

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan penulisan yang dibuat oleh peneliti yang berjudul Nyanyian Rakyat *Andung-andung* sebagai kearifan lokal pada masyarakat Batak Toba ada beberapa kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut :

1. Keberadaan *andung* Batak Toba di Kabupaten Samosir saat ini sudah jarang ditemukan, bahkan sudah semakin meninggalkan nyanyian *andung* aslinya. Perubahan tersebut terjadi karena perkembangan zaman yang menuntut segala sesuatunya harus serba praktis dan cepat. Ditambah setelah menyebarnya ajaran agama Kristen khususnya di suku Batak Toba yang mengubah persepsi suku Batak Toba mengenai *andung* yang menganggap *mangandung* adalah tindakan yang bertentangan dengan kepercayaan Kristen. Saat ini *andung* sudah digantikan dengan *ende huria* (lagu gereja).
2. Bentuk penyajian *andung* di Kabupaten Samosir antara lain: 1) Penyajian *andung* saurmatua yang menjadi upacara tertinggi berdasarkan pembagian upacara adat di dalam masyarakat Batak Toba. 2) Penyajian *andung* sarimatua yang artinya tidak sampai tua adalah tradisi adat Batak Toba yang dilangsungkan ketika orang Batak meninggal di usia yang telah mencapai usia yang tua tetapi anaknya masih ada yang belum menikah. 3)

Penyajian *andung* mate ponggol yaitu mati pada saat berusia dewasa namun belum menikah atau berkeluarga sama sekali.

3. Fungsi *andung* di Kabupaten Samosir antara lain: (a) Fungsi *andung* sebagai pengungkapan emosional. Pengungkapan emosional berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang yaitu untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. (b) Fungsi *andung* sebagai komunikasi yang berarti bahwa yang berlaku disuatu daerah kebudayaan *mangandung* isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. (c) Fungsi *andung* sebagai ekspresi kesedihan, *Andung* merupakan salah satu bentuk tradisi yang berbentuk lisan melalui perkataan, tangisan, nyanyian yang bermelodi yang memiliki ciri khas tertentu. (d) Fungsi *andung* sebagai reaksi jasmani Sebagai fungsi reaksi jasmani, *andung* merupakan reaksi yang dirasakan oleh *pangandung* serta khalayak yang mendengarkan sajian *andung*, melalui teks atau kata-kata yang terkandung dan lantunan yang indah dari *sipangandung*. (e) Fungsi *andung* sebagai norma sosial Fungsi *andung* sebagai norma sosial artinya *andung* berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau pembelajaran bagi masyarakat atau orang-orang yang mendengarkan melalui teks atau kata-kata yang disampaikan oleh *sipangandung*.

4. *Andung* merupakan bagian budaya yang telah menjadi suatu kearifan lokal bagi masyarakat Batak Toba. Lewat tradisi menyanyi mereka telah mewariskan nilai-nilai budaya mereka pada generasi yang akan datang. Kearifan lokal yang terdapat pada tradisi *andung* yaitu menghormati nilai-

nilai adat juga kesopansantunan berbahasa. Tradisi *andung* pada upacara kematian masyarakat Batak Toba merupakan tradisi lisan memiliki nilai budaya dan kearifan lokal yang sangat baik oleh karena itu perlu dilestarikan sebagai tradisi lisan masyarakat Batak Toba. Nyanyian *andung* yang dilantunkan yaitu sebagai wujud ungkapan kesedihan mendalam yang dirasakan *sipangandung* karena kehilangan orang yang dikasihinya, dan sebagai bentuk ucapan perpisahan dan akan mengingat pesan dan nasihat yang disampaikan mendiang selama hidupnya.

## B. Saran

Berdasarkan tahapan-tahapan yang di lalui dalam penulisan dan penelitian, penulis memberi beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian yang menarik dan menyempurnakan serta mengembangkan penulisan tentang nyanyian rakyat *andung-andung*.
2. Pentingnya dilakukan penelitian lanjutan tentang nyanyian rakyat *andung andung* sebagai kearifan lokal untuk pengetahuan dalam meberdayakan kebudayaan dan supaya tidak pudar.
3. Kepada seluruh generasi bangsa khususnya generasi muda Kabupaten Samosir jangan pernah melupakan budaya sendiri dan tingkatkanlah motivasi dalam mempelajari nyanyian rakyat *andung andung* sebagai kearifan lokal pada suku Batak Toba agar tidak punah dimasa yang akan datang.